

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tanggal 11 Maret sampai 30 April 2010. Adapun yang digunakan sebagai tempat penelitian adalah SD Nurul Islam Semarang yang beralamat di Jl. Siliwangi No. 574 Purwoyoso Semarang.

B. Subyek Penelitian

Subyek yang diteliti dalam penelitian ini meliputi faktor guru dan peserta didik.

1. Guru

Subyek guru yang diteliti adalah guru mata pelajaran PAI kelas V SD Nurul Islam Semarang yang juga berperan sebagai kolaborator dalam penelitian ini, guru tersebut adalah Ibu Nur Mursyidah, S.Pdi. Adapun yang diteliti adalah ketrampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada pelajaran PAI kelas V SD Nurul Islam Semarang dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Peserta didik

Subyek peserta didik yang diteliti adalah siswa kelas V SD Nurul Islam Semarang semester genap tahun ajaran 2009-2010 dengan jumlah siswa 30 orang terdiri atas siswa putra 14 orang dan siswa putri 16 orang. Adapun yang diteliti adalah aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, tanggapan peserta didik dan hasil belajarnya sebelum dan setelah mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada tiap-tiap siklus.

Tabel 2.1
Daftar Nama Peserta Didik Kelas V SD Nurul Islam Semarang¹

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Adilla Safiy Nuha	P
2	Aisya Mardliya Hakim	P
3	Akmal Mahardika	L
4	Alfin Ni`mah Rosyada	P
5	Alya Salma N	P
6	Aprilia Intan P.N	P
7	Ariyanto Indra Fadilah	L
8	Atiqa	P
9	Atik Nuriati	P
10	Aulia Mutmainnah	P
11	Aulia Salma N.R	P
12	Davy Amilhaq M.I	L
13	Dio Putro Ananta	L
14	Faisal Ilham	L
15	Iqbal Febriyanto	L
16	Ilyas Muntaha	L
17	Indah Mustamiroh	P
18	M. Abror Nurqoda Syari	L
19	Mutiara Ramadhani	P
20	Nahdiya Bella P	P
21	Nur Hayati Sufyan	P
22	Panji Mahendra D	L
23	Pandu Virgiano A	L
24	Putra Satria Pratama	L
25	Rahma Dyah A	P

¹ Dokumen SD Nurul Islam Semarang tahun Pelajaran 2009/2010.

26	Rifqi Aziz Mustofa	L
27	Sabrina Aida Putri	P
28	Sandy Putra Adiyaksa	L
29	Septian Adi Prakoso	L
30	Ummi Khoirun Nisa	P

C. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada pelajaran PAI. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif, dan spiral yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi.²

Dalam buku Masnur Muslich, PTK atau sering juga disebut *classroom action research* merupakan penelitian tindakan yang kegiatannya lebih diarahkan pada pemecahan masalah pembelajaran melalui penerapan langsung di kelas. PTK ini bersifat partisipatif, kolaboratif, dan reflektif. Dikatakan bersifat partisipatif karena PTK dilakukan sendiri oleh peneliti mulai dari penentuan topik, perumusan masalah, perencanaan, pelaksanaan, analisis, dan pelaporannya. Dikatakan kolaboratif karena pelaksanaan PTK juga dapat melibatkan teman sejawat. Sedangkan PTK bersifat reflektif, maksudnya adalah PTK diawali dari proses perenungan atas dampak tindakan yang selama ini dilakukan guru terkait dengan tugas-tugas pembelajaran di kelas.³

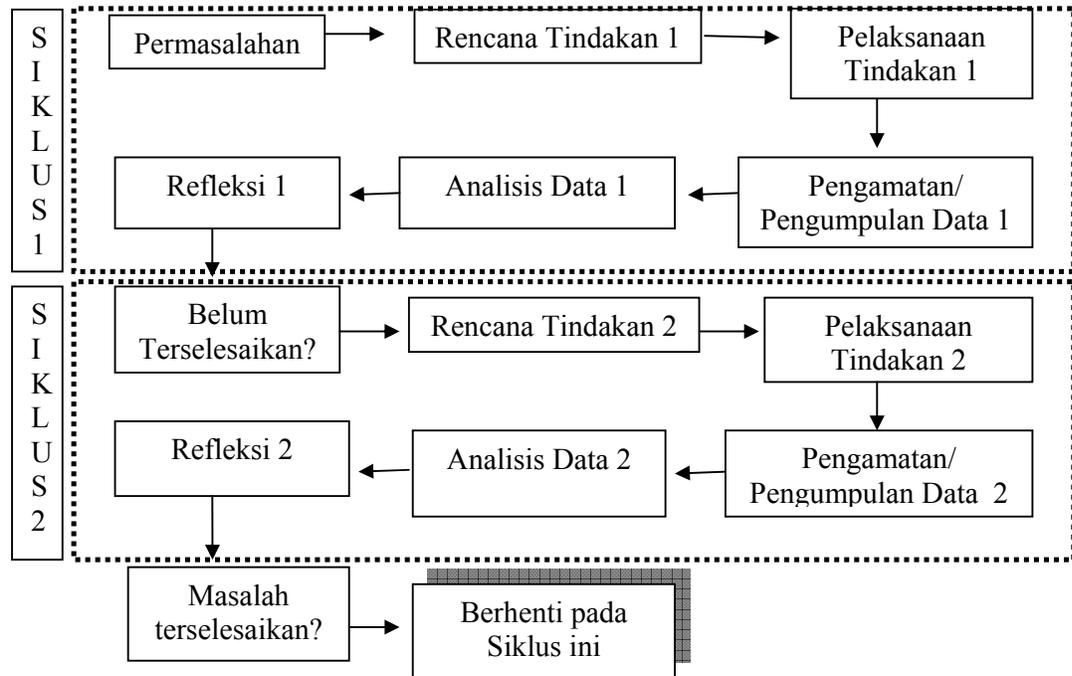
Secara garis besar prosedur penelitian tindakan mencakup 4 daur : perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Sedangkan Menurut Raka Joni, ada 5 tahapan pelaksanaan PTK yang merupakan titik-titik estafet yang terdapat dalam

² Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), Cet.7, hlm 104

³ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Cet. 3, hlm 7-9

suatu siklus. Tahap-tahap tersebut meliputi: penetapan fokus masalah penelitian, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan interpretasi, analisis dan refleksi.⁴

Secara lebih rinci prosedur berdaur pelaksanaan PTK dapat digambarkan sebagai berikut :⁵



Gambar 1.2
Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Langkah *pertama*, rencana (*planning*) kegiatan yang dilakukan antara lain yaitu mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah dan analisis penyebab masalah, dan pengembangan intervensi (*action/solution*). *Kedua*, tindakan (*acting*) yang dilaksanakan peneliti untuk memperbaiki masalah seperti tindakan apa yang pertama kali dilakukan? Bagaimana organisasi kelas? Siapa yang menjadi kolaborator? Siapa yang

⁴ Karnadi Hasan, "Riset Tindakan (*Action Research*) Untuk Mahasiswa", Makalah Seminar Pelatihan Penulisan Skripsi, (Semarang: IAIN Walisongo, 2009), hlm 6, t.d.

⁵ Seminar Pelatihan Penulisan Skripsi, *Karya Ilmiah sebagai Representasi Intelektual Mahasiswa*, dengan pembicara "Karnadi Hasan" yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, pada tanggal 07 November 2009, di Gedung Audit 1 Kampus 1.

mengambil data?. *Ketiga*, pengamatan (*observing*) adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran, data apa saja yang perlu dikumpulkan? Bagaimana cara pengumpulan dan analisis data? *Keempat*, refleksi (*reflecting*) tentang perubahan yang terjadi (a) pada siswa, (b) suasana kelas, dan (c) guru.⁶

Pada tahap ini, guru sebagai peneliti menjawab pertanyaan mengapa (*why*), bagaimana (*how*), dan seberapa jauh (*to what extent*) intervensi telah menghasilkan perubahan secara signifikan. Kolaborasi dengan teman (termasuk para ahli) akan berperan penting dalam memutuskan “*Judging the value*” (seberapa jauh action telah membawa perubahan: apa/di mana perubahan terjadi, mengapa demikian, apa kelebihan/kekurangan, bagaimana langkah-langkah penyempurnaannya, dan sebagainya).⁷

Rangkaian kegiatan di atas disebut dengan satu siklus kegiatan pemecahan masalah, apabila dalam satu siklus belum menunjukkan perubahan ke arah perbaikan yang signifikan, maka kegiatan penelitian dilanjutkan pada siklus kedua dan seterusnya. Jadi, dalam satu siklus masing-masing terdiri dari *planning*, *acting*, *observing*, dan *reflecting*.

2. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran PAI pokok bahasan mengenal puasa wajib pada kelas V semester genap di SD Nurul Islam Semarang tahun pelajaran 2009/2010.

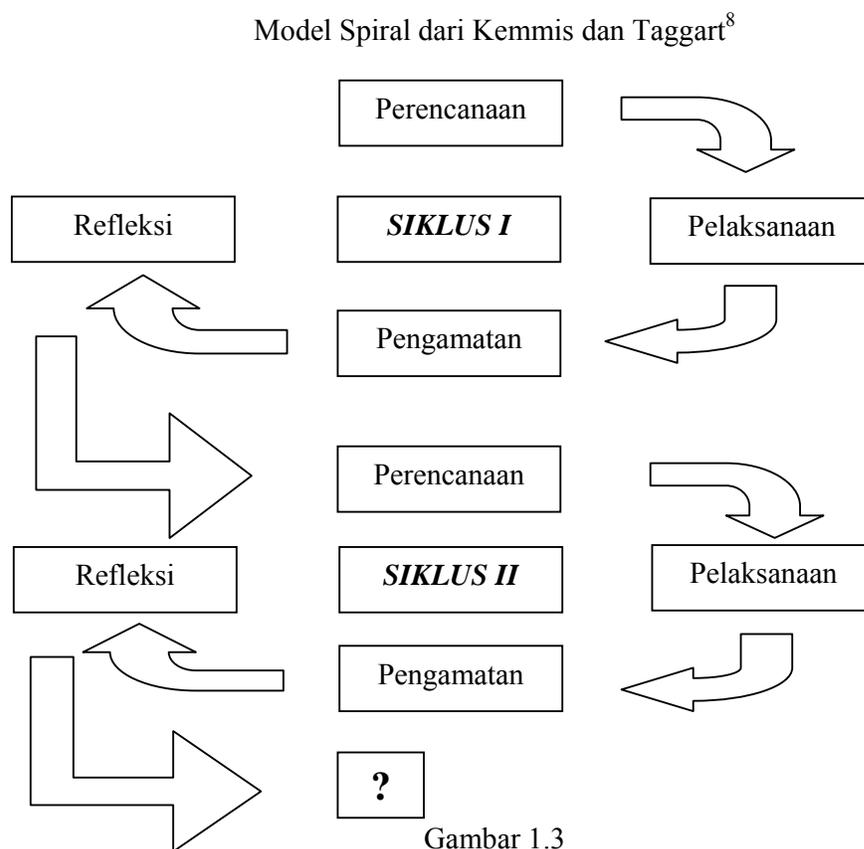
Peneliti memilih kelas V yang dijadikan subyek penelitian karena berdasarkan observasi, karakteristik peserta didiknya kurang tertarik untuk belajar PAI sehingga hasil belajar yang dicapai masih banyak yang di bawah KKM yang telah ditentukan yaitu 68.

⁶ Suharsimi Arikunto, *op.cit*, hlm 118

⁷ *Ibid*, hlm 133

D. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas siklus-siklus. Dalam penelitian ini diambil 2 siklus. Masing-masing siklus mencakup empat tahap kegiatan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*), deskripsi alur siklus seperti yang terlihat pada gambar berikut.



Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara kolaborasi partisipatif antara guru mata pelajaran PAI kelas V SD Nurul Islam Semarang dengan peneliti. Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan di setiap siklus secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

⁸ Rochiati Wiratmaja, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 66

1. Pra Siklus

Dalam pra siklus ini peneliti belum memberikan metode yang akan ditawarkan pada guru mata pelajaran sehingga pengajaran yang digunakan masih murni belum tercampur oleh peneliti. Model pembelajaran yang dipakai oleh guru kelas adalah model pembelajaran yang bersifat konvensional dalam bentuk ceramah. Maka hal itu akan mengakibatkan suatu pembelajaran yang monoton yang akhirnya membuat peserta didik merasa bosan. Akibatnya, hasil belajar yang diperoleh peserta didik masih banyak yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan, yaitu 68. Nilai rata-rata peserta didik juga masih dikatakan rendah yaitu 64,43. Informasi tersebut diperoleh dari wawancara dan observasi secara langsung dengan Ibu Nur Mursyiddah, S.Pdi selaku guru PAI di SD Nurul Islam Semarang pada tanggal 11 dan 18 Maret 2010.

Maka dari itu, perlu adanya penelitian tindakan kelas ini guna untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI yang sesuai dengan KKM yang telah ditentukan.

2. Siklus I

Siklus I ini dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 8 dan 15 April 2010. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) pada siklus I dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu, sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Peneliti mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran yang terdiri dari metode mengajar yang digunakan dan hasil belajar peserta didik yang rendah.
- 2) Guru memilih materi pokok yang akan diteliti yaitu materi pokok bahasan mengenal puasa wajib.
- 3) Guru dan peneliti secara kolaboratif merencanakan pembelajaran dengan model kooperatif tipe TGT, yaitu dengan menyusun rencana

pelaksanaan pembelajaran (RPP), seperti yang terlampir pada lampiran 3.

- 4) Merancang materi yang akan diajarkan kepada peserta didik berupa modul.
- 5) Membuat lembar observasi aspek psikomotorik peserta didik, seperti yang terlampir pada lampiran 28.
- 6) Membuat lembar observasi pelaksanaan pembelajaran oleh guru di kelas, seperti yang terlampir pada lampiran 31.
- 7) Membuat soal-soal turnamen, soal tes evaluasi, angket sikap peserta didik, dan lembar wawancara untuk peserta didik pada siklus I, seperti yang terlampir pada lampiran 11, 7, 23 & 35.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru membuka pelajaran kemudian mengecek kehadiran peserta didik.
- 2) Guru memberikan apersepsi tentang mengenal puasa wajib dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru memberikan penjelasan pada peserta didik tentang pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT.
- 4) Guru mengkondisikan peserta didik menjadi 5 kelompok, di mana tiap kelompok beranggotakan 6 peserta didik.
- 5) Guru memberikan materi diskusi pada siklus I ini berupa modul pembelajaran materi pokok mengenal puasa wajib secara individu dalam kelompok. Dalam kegiatan ini guru memberi bimbingan pada masing-masing individu pada tiap kelompok. Bagi peserta didik yang sudah memahami materi diminta menjelaskan pada teman lain dalam kelompoknya. Guru memberikan kesempatan kepada anggota kelompok lain untuk menyampaikan ide atau gagasannya.
- 6) Guru membimbing peserta didik dalam mendiskusikan materi mengenal puasa wajib dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Guru memberi soal TGT tentang puasa antar kelompok. Tiap kelompok diminta menyelesaikan soal untuk berkompetisi. Dengan

cara ini peserta didik diharapkan akan bersemangat mengerjakan soal yang diberikan.

- 8) Bagi kelompok yang dapat menyelesaikan dahulu, salah satu wakilnya diminta menyampaikan pekerjaan kelompok di depan kelas kepada seluruh kelompok dengan bimbingan guru. Bagi kelompok yang maju diberikan penghargaan nilai sebagai penguatan dan motivasi.
- 9) Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan dari hasil diskusi yang telah dilaksanakan pada siklus I.
- 10) Guru melakukan tes formatif dan memberikan angket peserta didik terhadap pembelajaran kooperatif tipe TGT.

c. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan dan penilaian terhadap peserta didik dan guru yang terdiri dari :

- 1) Pengamatan aspek psikomotorik yaitu ketrampilan motorik peserta didik yang terdiri dari kemampuan menyampaikan informasi, kemampuan memberikan pendapat atau ide, kemampuan mengajukan pertanyaan, dan kemampuan mengajukan argumentasi.
- 2) Untuk sikap (aspek afektif) peserta didik didapat melalui angket yang meliputi: sikap, perhatian, tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran dan pemberian tugas dari guru.
- 3) Pengamatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dalam hal ini aspek yang diamati adalah apersepsi, penyampaian materi, penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT, dan menutup pelajaran.
- 4) Guru bersama peneliti mengidentifikasi hambatan-hambatan dan permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada bagian-bagian mana mereka mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal.
- 5) Guru dan peneliti mengamati hasil tes formatif apakah di atas ketuntasan belajar. Dan persentase ketuntasan belajar pada siklus I ini

adalah 80% dengan nilai rata-rata kelas 72,5. Hasil ini masih belum memenuhi indikator yang ditentukan yakni nilai rata-rata \bar{w} 8.0 dan ketuntasan belajar klasikal \bar{w} 85 %.

d. Refleksi

- 1) Guru dan peneliti memberikan skor perkembangan anggota tim dan penghargaan untuk tim dengan skor tertinggi. Dan tim yang mendapatkan skor tertinggi dalam siklus I ini adalah tim A dengan jumlah skor 21,67 kategori baik, selengkapnya bisa dilihat pada lampiran 30.
- 2) Peneliti mengolah hasil pengamatan, hasil evaluasi dan kuis pada siklus I, seperti yang terlampir dalam lampiran 28, 15, 16, 17.
- 3) Guru dan peneliti mendiskusikan hasil pengamatan dan penilaian selama proses pembelajaran pada siklus I ditinjau dari tingkat keberhasilannya. Seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 65%, sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut.⁹
- 4) Hasil pembelajaran pada siklus I ini masih belum memenuhi indikator keberhasilan kelas, hasil yang diperoleh yaitu 80%. Maka pembelajaran dilanjutkan ke siklus II.

3. Siklus II

Siklus II ini dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 22 dan 29 April 2010. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) pada siklus II dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu, sebagai berikut:

⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 99

a. Perencanaan

- 1) Peneliti mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran yang terdiri dari metode mengajar yang digunakan dan hasil belajar peserta didik.
- 2) Guru memilih materi pokok yang akan diteliti yaitu materi pokok mengenal puasa wajib.
- 3) Guru dan peneliti secara kolaboratif merencanakan pembelajaran dengan model kooperatif tipe TGT pada siklus II, yaitu dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), seperti yang terlampir pada lampiran 4.
- 4) Merancang materi yang akan diajarkan kepada peserta didik berupa modul.
- 5) Membuat lembar observasi siklus II, yaitu aspek psikomotorik peserta didik, seperti yang terlampir pada lampiran 28.
- 6) Membuat lembar observasi pelaksanaan pembelajaran siklus II oleh guru di kelas, seperti yang terlampir pada lampiran 32.
- 7) Membuat soal-soal turnamen, soal tes evaluasi, angket peserta didik, dan lembar wawancara untuk guru dan peserta didik pada siklus II, seperti yang terlampir pada lampiran 8, 12, 24, 34 & 36.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru membuka pelajaran kemudian mengecek kehadiran peserta didik.
- 2) Guru memberikan apersepsi tentang materi pokok mengenal puasa wajib pada sub pokok bahasan menerapkan puasa Ramadhan dalam kehidupan sehari-hari dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru memberikan penjelasan pada peserta didik tentang pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siklus II.
- 4) Guru mengkondisikan siswa menjadi 5 kelompok, dimana tiap kelompok beranggotakan 6 peserta didik.
- 5) Guru memberikan materi diskusi pada siklus II ini, berupa modul pembelajaran materi pokok mengenal puasa wajib dengan sub pokok

- bahasan hikmah puasa. Dalam kegiatan ini guru memberi bimbingan pada masing-masing individu pada tiap kelompok. Bagi siswa yang sudah memahami materi diminta menjelaskan pada teman lain dalam kelompoknya. Guru memberikan kesempatan kepada anggota kelompok lain untuk menyampaikan ide atau gagasannya.
- 6) Guru membimbing peserta didik dalam mendiskusikan materi pokok mengenal puasa wajib pada sub materi pokok hikmah puasa.
 - 7) Guru memberi soal TGT tentang puasa antar kelompok. Tiap kelompok diminta menyelesaikan soal untuk berkompetisi. Dengan cara ini peserta didik diharapkan akan bersemangat mengerjakan soal yang diberikan.
 - 8) Bagi kelompok yang dapat menyelesaikan dahulu, salah satu wakilnya diminta menyampaikan pekerjaan kelompok di depan kelas kepada seluruh kelompok dengan bimbingan guru. Bagi kelompok yang maju diberikan penghargaan nilai sebagai penguatan dan motivasi.
 - 9) Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan dari hasil diskusi yang telah dilaksanakan pada siklus II.
 - 10) Guru melakukan tes formatif dan memberikan angket peserta didik terhadap pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siklus II.

c. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan dan penilaian terhadap peserta didik dan guru yang terdiri dari:

- 1) Pengamatan aspek psikomotorik yaitu ketrampilan motorik peserta didik yang terdiri dari kemampuan menyampaikan informasi, kemampuan memberikan pendapat atau ide, kemampuan mengajukan pertanyaan, dan kemampuan mengajukan argumentasi.
- 2) Untuk sikap (aspek afektif) peserta didik didapat melalui angket yang meliputi: sikap, perhatian, tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran dan pemberian tugas dari guru.

- 3) Pengamatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dalam hal ini aspek yang diamati adalah apersepsi, penyampaian materi, penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT, dan menutup pelajaran.
- 4) Guru bersama peneliti mengidentifikasi hambatan-hambatan dan permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada bagian-bagian mana mereka mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal.
- 6) Guru dan peneliti mengamati hasil tes formatif apakah di atas ketuntasan belajar. Dan persentase ketuntasan belajar pada siklus II ini adalah 100% dengan nilai rata-rata kelas 87,6. Hasil ini sudah memenuhi indikator yang ditentukan yakni nilai rata-rata \geq 8.0 dan ketuntasan belajar klasikal \geq 85 %.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II ini dilakukan untuk melakukan penyempurnaan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model TGT yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

- 1) Guru dan peneliti memberikan skor perkembangan anggota tim dan penghargaan untuk tim dengan skor tertinggi. Dan tim yang mendapatkan skor tertinggi dalam siklus II ini adalah tim A dan D dengan jumlah skor 30,00 kategori super, selengkapnya bisa dilihat pada lampiran 30.
- 2) Peneliti mengolah hasil pengamatan, hasil angket, hasil evaluasi dan kuis peserta didik pada siklus II, seperti yang terlampir dalam lampiran 29, 26, 18, 19, & 20.
- 3) Guru dan peneliti mendiskusikan hasil pengamatan dan penilaian selama proses pembelajaran pada siklus II.
- 4) Refleksi dari pembelajaran siklus II, jika indikator keberhasilan peserta didik tercapai, maka pembelajaran tidak dilanjutkan pada

siklus berikutnya. Dan dalam pembelajaran siklus II ini, hasilnya sudah memenuhi indikator keberhasilan peserta didik yaitu dengan persentase ketuntasan belajar pada siklus II ini adalah 100% dengan nilai rata-rata kelas 87,6. Hasil ini sudah memenuhi indikator yang ditentukan yakni nilai rata-rata \geq 8.0 dan ketuntasan belajar klasikal \geq 85 %. Maka pembelajaran berhenti pada siklus II ini.

E. Kolaborator

Kolaborasi (kerjasama) dalam PTK antara guru dengan peneliti menjadi hal penting terutama dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (*action*). Melalui kerjasama, mereka secara bersama mengali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi guru dan peserta didik di sekolah. Dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan. Sebagai penelitian yang bersifat kolaboratif, kedudukan antara peneliti dan guru mempunyai peran yang saling membutuhkan dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan. Peran kerjasama sangat menentukan keberhasilan PTK terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melakukan tindakan, observasi, merekam data, evaluasi, refleksi, menyeminarkan hasil, dan menyusun laporan akhir.¹⁰

Adapun kerjasama di sini berupa sudut pandang dari kolaborator dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, peneliti memerlukan kolaborator yang dapat memberikan masukan-masukan demi tercapainya tujuan penelitian.

Yang menjadi kolaborator di sini adalah Ibu Nur Mursyidah, S.Pdi selaku guru mata pelajaran PAI kelas V SD Nurul Islam Semarang.

¹⁰ Karnadi Hasan, *Op Cit*, hlm 6

F. Metode Pengumpulan Data

1. Sumber data

Data utama penelitian ini bersumber dari peserta didik dan guru ketika proses pembelajaran dan setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pelajaran PAI pokok bahasan mengenal puasa wajib pada kelas V SD Nurul Islam Semarang.

2. Jenis data

a. Kualitatif:

- 1) Data tentang pelaksanaan pembelajaran oleh guru
- 2) Data tentang hasil wawancara guru dan peserta didik

b. Kuantitatif:

- 1) Data tentang hasil evaluasi belajar peserta didik
- 2) Data tentang hasil angket peserta didik
- 3) Data tentang aktivitas peserta didik

3. Cara pengambilan data

Dalam penelitian ini jenis-jenis data di atas diambil dengan cara menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Metode Tes

Adalah seperangkat rangsangan (stimulasi) yang mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.¹¹

Metode tes ini digunakan untuk mengetahui skor nilai melalui angka yang diberikan kepada peserta didik dengan kriteria-kriteria penskoran sebagaimana telah tertulis. Dan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam hal pembelajaran PAI dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

b. Metode Wawancara

Adalah “Metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penyelidikan.”¹²

¹¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2004, cet. 4, hlm 158

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang tanggapan siswa dan guru terhadap model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan menggunakan lembar wawancara.

c. Metode Observasi

Metode observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.¹³ Dalam arti luas yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek, baik secara langsung maupun tidak langsung, sengaja maupun tidak sengaja, dan semua dicatat dalam kegiatan observasi yang terencana secara fleksibel dan terbuka.¹⁴

Metode ini digunakan untuk menggali data tentang situasi atau kondisi kelas pada saat pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berlangsung, metode ini diambil dengan menggunakan lembar observasi.

d. Metode Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, yang artinya barang-barang tertulis seperti buku, majalah, dokumen, notulen, dan lain-lain.¹⁵

Metode ini digunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen yang terkait dan menunjang dalam penelitian ini. Seperti, data-data tentang peserta didik dan data prestasi belajar mata pelajaran PAI peserta didik kelas V SD Nurul Islam Semarang.

e. Metode Angket (Kuesioner)

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Yasbit Fakultas Psikologi UGM, 1983), hlm 218

¹³ *Ibid*, hlm 151

¹⁴ Basrowi, dkk, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Bogor: PT.Ghalia Indonesia, 2008), hlm 127

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm 135

pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.¹⁶ Salah satu model skala pengukuran sikap yang menyangkut sikap mental atau sikap kehendak untuk melakukan sesuatu pekerjaan ini adalah *skala likert*. Skala ini memuat seperangkat item, yang semuanya ditata kira-kira mempunyai nilai sikap yang sama dan setiap subyek diminta merespon secara berjenjang dari tingkat sangat setuju sampai tingkat sangat tidak setuju.

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi atau data mengenai tanggapan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*).

Dalam metode angket, peserta didik mengisi daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti setelah siklus akhir. Dan angket ini digunakan untuk alat pengukuran sikap/afektif peserta didik.

G. Teknik Analisis Data

1. Pengambilan Data

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, dilakukan analisis hasil yang telah dicapai peserta didik dalam lembar observasi, kuesioner, interview, dan tes evaluasi. Data observasi penelitian diberikan dengan pemberian nilai berupa angka yang dikategorikan dengan kurang, cukup, baik, dan sangat baik. Pada tindakan setiap siklus masing-masing 2 kali pertemuan untuk satu siklus, kemudian diberi perlakuan kegiatan yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

2. Hasil Observasi

Hasil observasi proses pembelajaran adalah dengan menghitung jumlah skor pengamatan dengan teknik dan kriteria sebagai berikut:

a. Lembar observasi psikomotorik peserta didik

Untuk mengetahui tentang kemampuan psikomotorik peserta didik dalam mengikuti proses KBM, maka penulis membuat 4 aspek

¹⁶ *Ibid*, hlm 151

pengamatan yang meliputi: kemampuan menyampaikan informasi, kemampuan memberikan pendapat/ ide, kemampuan mengajukan pertanyaan, kemampuan mengajukan argumentasi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis pada instrumen lembar observasi dengan menggunakan teknik deskriptif melalui persentase. Adapun perhitungan persentase keaktifan peserta didik adalah:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Indikator keberhasilan psikomotorik peserta didik :

80 – 100	: Sangat baik
66 – 79	: Baik
56- 65	: Cukup
40- 55	: Kurang
30- 39	: Gagal ¹⁷

b. Lembar observasi tentang pelaksanaan pembelajaran oleh guru

Untuk mengetahui tentang pelaksanaan pembelajaran oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, maka penulis membuat 4 aspek pengamatan yang meliputi: apersepsi, penyampaian materi pokok, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, menutup pelajaran. Kemudian data yang diperoleh dianalisis pada instrumen lembar observasi dengan menggunakan teknik deskriptif melalui persentase. Adapun rumus persentase dan indikator keberhasilannya adalah:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran guru:

80 – 100	: Sangat baik
66 – 79	: Baik
56- 65	: Cukup

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm 245

40- 55 : Kurang

30- 39 : Gagal

c. Tes evaluasi & kuis TGT

Penilaian aspek kognitif peserta didik diambil melalui tes evaluasi peserta didik dan kuis TGT pada akhir pembelajaran siklus. Dari data hasil tes dan hasil kuis TGT peserta didik pada tiap siklus akan diketahui hasil persentase ketuntasan belajar peserta didik.

3. Hasil Evaluasi per Siklus Peserta Didik

Hasil evaluasi siklus tiap peserta didik diperoleh dari nilai tes akhir siklus yang berupa tes berbentuk *multiple choice* (Pilihan Ganda) dan nilai kuis TGT. Sistem skoring pada tes formatif yang berupa pilihan ganda yaitu:

- a. Alternatif jawaban benar dengan skor 2
- b. Alternatif jawaban salah dengan skor 0

Sedangkan sistem skoring kuis TGT pada siklus I dan II yang berupa *essay* yaitu :

- a. Skor 10 = jika jawaban sempurna
- b. Skor 8 = jika jawaban salah sedikit
- c. Skor 5 = jika jawaban mendekati benar
- d. Skor 2 = jika jawaban salah
- e. Skor 0 = jika jawaban tidak diisi

Kemudian dari data yang telah diperoleh dapat dianalisis nilai ketuntasan individu, ketuntasan klasikal, dan nilai perkembangan peserta didik setelah adanya tindakan.

a. Ketuntasan Individu

Ketuntasan belajar individu dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif persentase, yaitu:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan peserta didik dikatakan tuntas belajar jika peserta didik memperoleh nilai yang sesuai dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 68.

b. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif persentase, yaitu:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan ketuntasan belajar klasikal ditentukan jika rata-rata kelas memperoleh di atas nilai KKM dan minimal 85% dari jumlah peserta didik mendapat nilai minimal 68.

4. Hasil Kuesioner (angket) Peserta Didik

Angket dalam penelitian ini berisi tentang tanggapan dan sikap peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) pada materi pokok mengenal puasa wajib serta dalam pembelajaran konsep tersebut selama penelitian. Penskoran angket dalam penelitian ini menggunakan sistem scoring yaitu sistem berjenjang atau bobot pilihan bertingkat. Bobot masing-masing tingkat ditentukan oleh peneliti, yaitu:

Untuk pernyataan positif

- a. Nilai atau skor (3) diberikan pada responden yang memilih jawaban sangat setuju
- b. Nilai atau skor (2) diberikan pada responden yang memilih jawaban setuju
- c. Nilai atau skor (1) diberikan pada responden yang memilih jawaban tidak setuju
- d. Nilai atau skor (0) diberikan pada responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju

Untuk pernyataan negatif

- a. Nilai atau skor (3) diberikan pada responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju
- b. Nilai atau skor (2) diberikan pada responden yang memilih jawaban tidak setuju
- c. Nilai atau skor (1) diberikan pada responden yang memilih jawaban setuju
- d. Nilai atau skor (0) diberikan pada responden yang memilih jawaban sangat setuju

Hasil angket ini dilakukan setelah proses belajar mengajar selesai yaitu setelah siklus I dan siklus II. Sedangkan pengisian angket peserta didik dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan afektif peserta didik ditentukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 0-20 : Rendah
- 21-40 : Sedang
- 41-60 : Tinggi

5. Nilai Perkembangan Peserta Didik

Hasil evaluasi/tes peserta didik dan hasil kuis TGT tiap akhir siklus selain dapat dipergunakan untuk mendapat skor tim/kelompok yang akan dianalisis sebagai penentuan nilai perkembangan peserta didik. Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan nilai perkembangan peserta didik adalah sebagai berikut:¹⁸

¹⁸ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*, terj. Lita, (Bandung: Nusa Media, 2008), hlm 159-162

Tabel 2.2
Kriteria Penentuan Nilai Perkembangan Peserta Didik

Kriteria	Nilai Perkembangan
Jumlah skor lebih dari 10 poin di bawah jumlah skor tindakan sebelumnya	0 poin
Jumlah skor sama dengan 10 poin di bawah sampai 1 di bawah jumlah skor tindakan sebelumnya	10 poin
Jumlah skor sampai 10 poin di atas jumlah skor tindakan sebelumnya	20 poin
Jumlah skor lebih dari 10 poin di atas jumlah skor tindakan sebelumnya	30 poin
Jumlah skor sempurna	30 poin

Nilai perkembangan yang diperoleh peserta didik dalam satu kelompok ditentukan sebagai nilai perkembangan kelompok. Nilai kelompok yang diperoleh kemudian diberikan penghargaan (*reward*) menurut penggolongan sebagai berikut:

- Nilai kelompok <15 : kurang (K)
 $15 \leq$ nilai kelompok < 20 : cukup (C)
 $20 \leq$ nilai kelompok < 25 : baik (B)
 Nilai kelompok ≥ 25 : super (S)

H. Indikator Keberhasilan

Yang menjadi indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila kemampuan peserta didik kelas V SD Nurul Islam Semarang tahun pelajaran 2009/2010 dalam menyelesaikan soal-soal PAI (Pendidikan Agama Islam) tentang puasa wajib, melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) yang ditandai dengan:

1. Nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan di atas 68.
2. Ketuntasan belajar klasikal diatas 85 %.

